

Gambaran Manajemen Waktu dan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Boarding School Malang

S Dewantari Fairunnisa¹, Divva Tsabita Syaidatin², Najma Tharifa Fa'iqatun Nuha³, Yuliati Hotifah⁴, Dela Rahmadani Masruroh⁵, Az Zahra Adiarti⁶

¹ Universitas Negeri Malang, s.dewantari.2301116@students.um.ac.id

² Universitas Negeri Malang, divva.tsabita.2301116@students.um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, najma.tharifa.2301116@students.um.ac.id

⁴ Universitas Negeri Malang, yuliati.hotifah.fip@um.ac.id

⁵ SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Malang, delarahmadani54@gmail.com

⁶ SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Malang, azzahraadiarti2@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received June, 2026

Revised September, 2026

Accepted September, 2026

Kata Kunci:

Boarding School; Konsentrasi Belajar; Manajemen Waktu; Siswa SMA

Keywords:

Boarding School; Learning Concentration; Senior High School Students; Time Management

ABSTRAK

Kehidupan siswa boarding school menuntut kemampuan manajemen waktu dan konsentrasi belajar yang baik untuk mendukung keberhasilan akademik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat manajemen waktu serta tingkat konsentrasi belajar siswa kelas XI di SMA Boarding School Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 189 siswa sebagai responden. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai kedua variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu siswa belum sepenuhnya optimal. Pada aspek pengelolaan waktu sehari-hari, sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengatur aktivitasnya, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menentukan skala prioritas dan menjaga konsentrasi belajar. Kondisi konsentrasi belajar siswa juga bervariasi. Sebagian siswa mampu menjaga fokus selama mengikuti pembelajaran, sementara sebagian lainnya masih mengalami hambatan dalam mempertahankan perhatian saat proses belajar berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan boarding School dapat mendukung kedisiplinan dan kemandirian siswa. Di lain sisi, padatnya kegiatan akademik maupun non akademik juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan waktu serta upaya menjaga konsentrasi belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal.

ABSTRACT

Boarding school students are required to process effective time management and learning concentration skills to achieve academic success. This study aims to describe the levels of time management and learning concentration among eleventh-grade students at a boarding senior high school in Malang. A descriptive quantitative design was employed, involving 189 students as participants. Data were analyzed using descriptive statistical techniques. The findings of the study indicate that students' time management has not yet been fully optimal. In terms of daily time management, some students have been able to organize their time effectively; however, others still experience difficulties in setting priorities and maintaining consistency in their study habits. Students' learning concentration also varies, with some being able to sustain focus throughout the learning process, while others continue to face challenges in maintaining concentration. These findings suggest that the boarding school environment can support students' discipline and

independence; however, the demanding academic and non-academic activities may also pose challenges to effective time management and the maintenance of learning concentration, thereby affecting the optimization of the learning process

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: S Dewantari Fairunnisa
Institution: Universitas Negeri Malang
Email: s.dewantari.2301116@students.um.ac.id

1. PENDAHULUAN

Boarding school merupakan lingkungan pendidikan berasrama yang memadukan proses pembelajaran formal, pembinaan keagamaan, dan pengembangan karakter dalam aktivitas harian siswa. Seluruh kegiatan siswa tersusun dalam jadwal yang terorganisasi mulai dari pagi hingga malam hari sehingga siswa menjalani berbagai aktivitas akademik maupun non akademik dalam satu lingkungan pendidikan (Auliani et al., 2025). Kondisi tersebut menuntut siswa untuk mampu mengatur berbagai kegiatan secara seimbang. Kemampuan yang dibutuhkan dalam kondisi tersebut antara lain manajemen waktu dan konsentrasi belajar. Manajemen waktu mengacu pada keterampilan seseorang dalam menyusun, mengendalikan, dan mengalokasikan waktu secara terarah agar berbagai tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai secara optimal (Oktavia & Karwanto, 2025). Sedangkan konsentrasi belajar merupakan kemampuan seseorang dalam memusatkan perhatian pada kegiatan belajar dan mengabaikan gangguan yang dapat mengalihkan fokus selama proses pembelajaran (Aprilia & Indahwati, 2016).

Manajemen waktu dan konsentrasi belajar merupakan dua aspek yang mendukung kelancaran proses pembelajaran siswa. Kemampuan manajemen waktu membantu siswa mengatur prioritas kegiatan, menyeimbangkan tuntutan akademik dan nonakademik, serta memanfaatkan waktu secara lebih efektif (Fediansyah & Yulia, 2025). Kesulitan dalam mengatur waktu dapat menyebabkan penundaan penyelesaian tugas, kelelahan fisik maupun mental, serta berkurangnya waktu istirahat yang dibutuhkan siswa (Elviana et al., 2022). Keadaan tersebut dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk tetap fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Konsentrasi belajar juga membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, mengikuti instruksi guru, serta dukungan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Tingkat konsentrasi belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor, seperti kondisi fisik, kondisi psikologis, dan lingkungan belajar yang mereka hadapi (Hutommy, 2024).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya fenomena yang berkaitan dengan manajemen waktu dan konsentrasi belajar siswa di lingkungan *boarding school*. Pada beberapa kegiatan sekolah, seperti bimbingan lintas kelas, sosialisasi, dan kegiatan di aula, ditemukan sejumlah siswa terlihat mengantuk bahkan tertidur selama kegiatan berlangsung. Kondisi serupa juga terlihat saat pembelajaran di kelas, di mana beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan teman, serta lebih fokus pada aktivitas lain dibandingkan mengikuti pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa perhatian mereka sering terbagi karena memikirkan berbagai tugas akademik, hafalan, dan kegiatan pesantren yang harus diselesaikan. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan dalam mengelola waktu dan mempertahankan konsentrasi belajar di tengah padatnya aktivitas *boarding school*.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen waktu dan konsentrasi belajar merupakan aspek yang berkaitan dengan keberlangsungan proses belajar siswa di lingkungan pesantren dan *boarding school*. Ningsih (2021) menemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi akibat padatnya aktivitas pesantren. Widhawati et al. (2020) menemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi akibat padatnya aktivitas pesantren. Azizah et al. (2026) mengidentifikasi bahwa siswa *boarding school* masih mengalami kesulitan dalam membagi waktu secara efektif, menentukan prioritas kegiatan, serta menghadapi kelelahan akibat jadwal harian yang padat. Penelitian Saputra et al. (2022) menunjukkan bahwa kemampuan mengelola waktu menjadi salah satu faktor yang mendukung pencapaian prestasi belajar santri di pesantren. Berbagai hasil penelitian tersebut mengidentifikasikan bahwa pengelolaan waktu, kondisi fisik, dan aktivitas harian siswa memiliki keterkaitan dengan kemampuan berkonsentrasi serta keberhasilan akademik siswa di lingkungan pendidikan berasrama.

Kajian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada pengaruh maupun hubungan manajemen waktu dengan berbagai aspek akademik. Informasi mengenai kondisi manajemen waktu dan konsentrasi belajar yang dikaji secara bersamaan pada siswa SMA berbasis *boarding school* masih relatif terbatas, khususnya pada lingkungan pesantren modern yang menerapkan integrasi kurikulum formal dan keagamaan menuntut siswa untuk mengelola waktu secara efektif sekaligus mempertahankan konsentrasi belajar yang optimal. Maka dari itu, penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menyajikan gambaran empiris mengenai kondisi manajemen waktu dan konsentrasi belajar siswa kelas XI di SMA *Boarding School* Malang.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi manajemen waktu serta tingkat konsentrasi belajar siswa kelas XI di SMA *Boarding School* Malang. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait kedua aspek tersebut serta dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan layanan BK guna menunjang keberhasilan belajar siswa di lingkungan *boarding school*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Waktu

Manajemen waktu didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam merencanakan, membagi, serta memanfaatkan waktu secara tepat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkat prioritasnya (Pasaribu et al., 2020). Ghassani & Adi (2024) menyatakan bahwa manajemen waktu dilakukan dengan mendahulukan aktivitas yang dianggap lebih penting sehingga individu dapat menggunakan waktunya secara lebih produktif. Kecenderungan untuk menyusun prioritas, disiplin terhadap jadwal, serta menghindari aktivitas yang kurang bermanfaat biasanya melekat pada individu yang memiliki pengelolaan waktu yang baik. Jika ditinjau dari sudut pandang pendidikan, manajemen waktu salah satu kemampuan penting bagi siswa karena berkaitan dengan kemampuan mengatur kegiatan belajar, menyelesaikan tugas, dan menyeimbangkan aktivitas akademik maupun non akademik. Pada lingkungan *boarding school*, siswa memiliki aktivitas yang lebih padat dibandingkan sekolah reguler karena harus mengikuti kegiatan akademik, asrama, diniyah, serta kegiatan lainnya yang telah terjadwal. Keadaan tersebut mengharuskan siswa mampu mengelola waktu secara efektif sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana secara seimbang. Pemanfaatan waktu belajar secara optimal serta meningkatnya kedisiplinan siswa, termasuk berkurangnya keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen waktu siswa.

2.2 Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian, pikiran, dan aktivitas selama proses pembelajaran serta

mengabaikan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar (Noviati et al., 2019). Menurut Margiathi et al. (2023) menjelaskan bahwa konsentrasi belajar termasuk aspek psikologis tidak mudah diamati secara langsung karena kondisi konsentrasi setiap individu dapat berbeda meskipun aktivitas belajar yang terlihat relatif sama. Kemampuan konsentrasi membantu siswa memahami materi, menyerap informasi, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Berbagai faktor, seperti kondisi fisik, kelelahan, motivasi belajar, lingkungan belajar, serta padatnya aktivitas yang dijalani turut andil dalam menentukan kualitas konsentrasi belajar siswa. Dalam lingkungan *boarding school*, jadwal kegiatan yang cukup padat dapat mempengaruhi kondisi fisik dan mental siswa sehingga berpotensi menurunkan fokus belajar. Kemampuan untuk mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung siswa dalam mengikuti kegiatan belajar secara efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi pada aspek manajemen waktu serta konsentrasi belajar berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Pendekatan ini tidak diarahkan untuk menguji hubungan maupun pengaruh antarvariabel, melainkan untuk mendeskripsikan karakteristik data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan di SMA *Boarding School* Malang yang menerapkan sistem pendidikan berasrama dengan kegiatan akademik dan diniyah yang dilaksanakan sekaligus dalam aktivitas sehari-hari siswa. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 189 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh atau total sampling, sehingga seluruh anggota populasi turut berpartisipasi sebagai responden penelitian. Pemilihan siswa kelas XI didasarkan pada karakteristik mereka yang menjalani tuntutan akademik dan kegiatan pesantren yang relatif padat.

Sumber data penelitian yaitu berupa data primer yang berasal dari Angket Perkembangan yang disusun dan digunakan secara berkala oleh tim Bimbingan dan Konseling sekolah. Angket tersebut berisi berbagai aspek perkembangan siswa, namun penelitian ini hanya memanfaatkan item yang berkaitan dengan manajemen waktu dan konsentrasi belajar. Item manajemen waktu digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam mengatur dan membagi waktu kegiatan sehari-hari, sedangkan item konsentrasi belajar digunakan untuk melihat tingkat fokus siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan sekolah. Salah satu kendala dalam proses pengumpulan data yaitu penyesuaian waktu pelaksanaan dengan jadwal kegiatan yang cukup padat. Data yang terkumpul diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25 windows dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil pengolahan data disajikan melalui nilai rata-rata dan standar deviasi untuk menunjukkan kecenderungan kondisi siswa pada aspek manajemen waktu dan konsentrasi belajar. Penggunaan teknik total sampling menjadi keunggulan dalam penelitian ini karena memungkinkan seluruh anggota populasi terlibat sehingga gambaran yang didapatkan lebih merepresentasikan kondisi siswa kelas XI di SMA *Boarding School* Malang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian yang telah dilakukan terdapat dua butir yang mengukur variabel manajemen waktu dan satu butir yang mengukur variabel konsentrasi belajar. Pada butir pertama variabel manajemen waktu diperoleh nilai mean sebesar 1,61 dengan standar deviasi 0,520. Berdasarkan kategori jawaban yang digunakan, nilai tersebut menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa berada pada kondisi antara kategori "sangat teratur" dan "masih sering keteteran" dalam mengatur waktu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian siswa telah mampu menjalankan kegiatan sehari-hari dengan baik, namun masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola waktu secara optimal.

Tabel 1. Analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bagaimana kemampuan kamu dalam mengatur waktu antara sekolah, asrama, dan istirahat?	189	1	3	1.61	0.520
Bagaimana kemampuan kamu dalam mengatur jadwal belajar sehari-hari?	189	1	4	2.53	0.733
Apakah kamu mengalami kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran?	189	1	2	1.58	0.495
Valid N (listwise)	189				

Pada butir kedua variabel manajemen waktu diperoleh nilai mean sebesar 2,53 dengan standar deviasi 0,733. Nilai tersebut berada di antara kategori "hanya belajar saat ada PR dan ujian" dan "masih sering tidak konsisten", serta cenderung lebih dekat pada kategori "masih sering tidak konsisten". Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum memiliki kebiasaan belajar yang teratur dan konsisten. Dengan demikian, kemampuan manajemen waktu siswa kelas XI di SMA *Boarding School* Malang dapat dikatakan belum sepenuhnya optimal, terutama dalam aspek konsistensi belajar dan pengaturan prioritas kegiatan.

Temuan tersebut dapat dipahami mengingat siswa *boarding school* menjalani berbagai aktivitas yang terjadwal sejak pagi hingga malam hari. Selain mengikuti kegiatan akademik di sekolah, siswa juga harus mengikuti kegiatan keagamaan, asrama, maupun kegiatan pengembangan diri lainnya. Kondisi tersebut menuntut kemampuan pengelolaan waktu yang baik agar seluruh aktivitas dapat dijalankan secara seimbang. Namun, padatnya aktivitas juga berpotensi menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas kegiatan dan menjaga konsistensi belajar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Fediansyah & Yulia (2025), kemampuan mengelola waktu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam individu seperti motivasi, kedisiplinan, dan pengendalian diri maupun faktor luar berupa tuntutan lingkungan serta aktivitas sehari-hari. Sistem kehidupan *boarding school* dengan jadwal kegiatan yang tersusun secara teratur memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mengelola waktu secara mandiri, tetapi pada saat yang sama juga menjadi tantangan karena banyaknya kegiatan yang harus dijalani. Elviana et al. (2022) menjelaskan bahwa siswa yang masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan mengelola diri sendiri mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan waktu belajar dengan berbagai aktivitas lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah et al. (2026) menemukan bahwa siswa *boarding school* masih mengalami kesulitan dalam membagi waktu untuk belajar dan aktivitas di asrama akibat padatnya aktivitas harian. Penelitian Saputra et al. (2022) juga menjelaskan bahwa kemampuan manajemen waktu memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di lingkungan pesantren. Siswa yang mampu mengatur prioritas kegiatan dan mengelola waktunya secara efektif cenderung lebih mudah menyelesaikan tugas akademik serta mengurangi tekanan belajar yang dirasakan.

Pada variabel konsentrasi belajar, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,58 dengan standar deviasi 0,495. Berdasarkan kategori jawaban yang digunakan, nilai tersebut berada di antara kategori "tidak pernah" dan "sering". Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi konsentrasi belajar siswa cukup beragam. Sebagian siswa mampu mempertahankan fokus belajar dengan baik, sedangkan

sebagian lainnya masih mengalami berbagai kendala yang dapat mengganggu perhatian mereka saat mengikuti pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa belum merata, sehingga masih terdapat perbedaan kemampuan dalam mempertahankan fokus di antara siswa.

Kondisi tersebut kemungkinan berkaitan dengan berbagai aspek yang menjadi bagian dari kehidupan siswa di lingkungan *boarding school*. Hutommy (2024) menyatakan bahwa konsentrasi belajar dipengaruhi oleh kondisi tubuh, psikologis, maupun lingkungan tempat proses belajar berlangsung. Lingkungan *boarding school* yang memiliki jadwal kegiatan yang padat dapat menyebabkan siswa mengalami kelelahan fisik maupun mental sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam mempertahankan fokus saat belajar. Penelitian Widhawati et al. (2020) juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu tidur pada remaja di pondok pesantren berhubungan dengan menurunnya tingkat konsentrasi belajar. Selain itu, Ningsih (2021) menemukan bahwa aktivitas harian yang padat dapat menyebabkan santri mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi secara berkelanjutan ketika mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan waktu dan konsentrasi belajar merupakan dua komponen yang saling mendukung dalam proses pembelajaran. Siswa yang belum mampu mengelola waktunya secara teratur lebih rentan mengalami tekanan akademik, menyelesaikan tugas dalam kondisi terburu-buru, serta mengalami kelelahan secara mental. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk tetap fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa yang mampu membagi waktu antara belajar, beristirahat, dan berbagai kegiatan lainnya dengan baik cenderung lebih mampu menjaga kondisi fisik maupun psikologis sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih optimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama di lokasi penelitian, siswa *boarding school* telah terbiasa menjalani kehidupan yang terstruktur dan disiplin. Hal ini menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kemampuan pengelolaan diri. Namun demikian, tuntutan akademik dan kegiatan pesantren yang berlangsung secara bersamaan tetap menjadi tantangan yang perlu dihadapi siswa. Hasil penelitian menggambarkan bahwa lingkungan *boarding school* memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian, sekaligus menghadapkan mereka pada berbagai tuntutan yang memerlukan kemampuan manajemen waktu dan konsentrasi belajar yang baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai kondisi manajemen waktu dan konsentrasi belajar siswa pada lingkungan *boarding school*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu siswa masih memerlukan penguatan, khususnya dalam aspek konsistensi belajar dan pengaturan prioritas kegiatan. Sementara itu, konsentrasi belajar siswa menunjukkan kondisi yang bervariasi, dimana sebagian siswa mampu mempertahankan fokus belajar dengan baik dan sebagian lainnya masih mengalami hambatan dalam menjaga konsentrasi. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling untuk merancang layanan yang berfokus pada pengembangan keterampilan manajemen waktu, kemampuan menentukan prioritas kegiatan, serta strategi meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena data diperoleh melalui angket yang diisi sendiri oleh responden sehingga hasil penelitian bergantung pada pemahaman serta keterbukaan masing-masing siswa. Selain itu, cakupan penelitian terbatas pada satu sekolah *boarding school* dan menggunakan pendekatan deskriptif sehingga belum dapat menjelaskan hubungan kausal antarvariabel yang diteliti. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji hubungan antara manajemen waktu dan konsentrasi belajar serta mempertimbangkan faktor lain seperti kualitas tidur, motivasi belajar, stres akademik, dan regulasi diri, untuk memperoleh gambaran yang lebih mencakup seluruh aspek mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa di lingkungan *boarding school*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan waktu siswa kelas XI di SMA *Boarding School* Malang masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek terutama dalam menentukan prioritas kegiatan dan menjaga konsistensi pelaksanaan aktivitas belajar. Pada aspek manajemen waktu sehari-hari, sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan mengelola waktu dengan baik, namun masih didapati siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas dan menjaga konsistensi belajar. Selain itu, pada aspek konsentrasi belajar, sebagian siswa mampu mempertahankan fokus selama proses pembelajaran, sedangkan sebagian yang lainnya masih mengalami gangguan konsentrasi saat belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa padatnya aktivitas di lingkungan *boarding school* dapat menjadi tantangan dalam hal pengelolaan waktu sehari-hari dan pemeliharaan konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, pentingnya dukungan dari pihak sekolah maupun asrama melalui layanan bimbingan dan konseling guna membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan manajemen waktu, menentukan prioritas kegiatan, serta meningkatkan konsentrasi belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

5. KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan waktu siswa kelas XI di SMA *Boarding School* Malang masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek terutama dalam menentukan prioritas kegiatan dan menjaga konsistensi pelaksanaan aktivitas belajar. Pada aspek manajemen waktu sehari-hari, sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan mengelola waktu dengan baik, namun masih didapati siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas dan menjaga konsistensi belajar. Selain itu, pada aspek konsentrasi belajar, sebagian siswa mampu mempertahankan fokus selama proses pembelajaran, sedangkan sebagian yang lainnya masih mengalami gangguan konsentrasi saat belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa padatnya aktivitas di lingkungan *boarding school* dapat menjadi tantangan dalam hal pengelolaan waktu sehari-hari dan pemeliharaan konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, pentingnya dukungan dari pihak sekolah maupun asrama melalui layanan bimbingan dan konseling guna membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan manajemen waktu, menentukan prioritas kegiatan, serta meningkatkan konsentrasi belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M., & Indahwati, N. (2016). Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Siswa Dengan Kemampuan Motorik (Studi Pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 3 Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2), 283–287. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/18793>
- Auliani, S. N., Alawiyah, S., Ramadhan, M. N., Apdi, I. S., & Fauzan, D. (2025). Strategi Pembelajaran untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Santri di Ponpes Darul Amien. *Journal of Cross-Border Islamic Studies*, 7(1), 214–226. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v7i1.3986>
- Azizah, A. N., Setiabudi, D. I., & Humaeroh, I. (2026). Analisis Kesulitan Siswa dalam Manajemen Waktu Belajar dan Kegiatan Asrama Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 130–143. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43685>
- Elviana, T., Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2022). Mengatasi Kesulitan Membagi Waktu Antara Belajar Dan Organisasi Melalui Konseling Behavioristik Teknik Self Management. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1(1), 123–129. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i1.8600>
- Fediansyah, & Yulia, I. (2025). Efektivitas Psikoedukasi Manajemen Waktu terhadap Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Waktu Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pjp.v3i1.5125>

- Ghassani, N., & Adi, A. N. (2024). Pengaruh Manajemen Waktu, Work-Life Balance, dan Stres Kerja terhadap Kinerja. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 3(1), 97–110. <https://doi.org/10.21776/jki.2024.03.1.9>
- Hutommy. (2024). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) di Kelas XII MIPA 3 SMAN 13 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.22437/jeec.v3i2.22739>
- Margiathi, S. A., Lirian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., & Musyadad, V. F. (2023). Dampak Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 61–68. <https://ojs.iai-rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/285>
- Ningsih, A. R. (2021). Tingkat Konsentrasi Belajar Antara Santri Mondok dan Tidak Mondok: Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Jauharen, Seberang Kota Jambi. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 5(2), 172–184. <https://doi.org/10.30631/jigc.v5i2.58>
- Noviati, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010>
- Oktavia, D., & Karwanto. (2025). Pengaruh Bimbingan Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA di Kecamatan Genteng Kota Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(3), 537–551. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/72010>
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu terhadap Peningkatan Prestasi Belajar di SMP Arraisiyah. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84–91. <https://doi.org/10.32493/ABMAS.v1i1.p84-91.y2019>
- Saputra, A. A., Baharuddin, Rasyid, M. R., & Akidah, I. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(2), 123–134. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.25910>
- Widhawati, R., Maryadi, S. A., & Yulistani, A. (2020). Hubungan Kuantitas Tidur dengan Konsentrasi Belajar Remaja di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 3(2), 105–110. <https://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/94>